

## **SELF DIRECTED LEARNING READINESS (SDLR) FOR STUDENTS OF THE FACULTY OF MEDICINE, UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SEMARANG**

**Aryanda Rizky Aryudha Pradana<sup>1\*</sup>, Andra Novitasari<sup>2</sup>, Mega Pandu Arfiyanti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Student of Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Semarang

<sup>2</sup>Lecture at Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Semarang

\*)Email Korespondensi : rizkypradana06@gmail.com

**Abstract: Self Directed Learning Readiness (SDLR) for Students of the Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Semarang.** *SDLR is a person's readiness or willingness to learn independently, which consists of components of attitudes, abilities and personal characteristics. The application of high and quality self-directed learning readiness (SDLR) is important to overcome learning failures and psychological failures from children to adults. The purpose of this study was to determine the comparison of self-directed learning readiness (SDLR) in students of the Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Semarang class of 2018, 2019, 2020 and 2021. This research was an comparative analytic observational with a cross sectional design. The sample of research is a medical students at the University of Muhammadiyah Semarang class of 2018, 2019, 2020, and 2021 with a proporsional stratified random sampling technique. Respondents fill out the SDLRS (Self Directed Learning Readiness Scale) questionnaire to measure Self Directed Learning Readiness. The data obtained were then bivariate analyzed using Kruskal Wallis test. The results of the analysis show that the SCLR score in the class of 2018 respondents with an average of 144.85, in the class of 2019 respondents with an average of 141.15, in the respondents of the class of 2020 with an average of 134.66, and in the respondents of the class of 2021 with an average of 131.46. The results of the analysis obtained a significant value of 0.00 ( $p < 0.05$ ). The conclusion is there was significant comparison of Self Directed Learning Readiness scores of medical students in university of Muhammadiyah Semarang.*

**Keywords :** *Self Directed Learning Readiness, Medical Students, Comparison*

**Abstrak: Self-Directed Learning Readiness (SDLR) pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang.** *Self Directed Learning Readiness adalah kematangan/kesigapan pelajar dalam melakukan pembelajaran secara mandiri, terbagi atas personal characteristic (karakteristik personal), skills, attitudes (sikap). Penerapan self directed learning readiness (SDLR) yang tinggi dan memiliki kualitas tinggi untuk dapat mengatasi gagalnya pembelajaran serta masalah psikis pada semua usia. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan self-directed learning readiness (SDLR) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang angkatan 2018, 2019, 2020 dan 2021. Jenis penelitian ini adalah comparative analytic observasional dengan desain cross sectional. Sampel penelitian mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang angkatan 2018, 2019, 2020, dan 2021 dengan total 246 responden dengan teknik proporsional stratified random sampling . Responden mengisi kuesioner SDLRS (Self Directed Learning Readiness Scale) untuk mengukur Self Directed Learning Readiness. Data yang diperoleh akan dilakukan analisis bivariat menggunakan uji Kruskal wallis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor SCLR pada 246 responden, pada angkatan 2018 memiliki rerata 144.85, pada responden angkatan 2019 dengan rerata 141.15, pada responden angkatan 2020 dengan rerata 134.66, dan pada responden angkatan 2021 dengan rerata 131.46. Hasil analisis didapatkan nilai yang bermakna sebesar 0,00 ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat*

perbandingan yang bermakna skor SDLR pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang.

**Kata Kunci** : *Self Directed Learning Readiness*, mahasiswa kedokteran, perbandingan

## PENDAHULUAN

SPICES (*Student-centred, Problem-based, Integrated, Community-based, Elective, Systematic/Structured*) merupakan salah satu jenis kurikulum yang dipakai oleh pendidikan pada bidang kedokteran, mayoritas universitas menggunakan kurikulum tersebut (Konsil Kedokteran Indonesia, 2012). *Problem based learning* (PBL) merupakan metode pembelajaran yang efektif karena mahasiswa berperan secara aktif. Sebuah studi yang dilakukan di Arab Saudi menunjukkan bahwa mahasiswa dalam kurikulum PBL memperoleh skor keterampilan serta wawasan lebih baik daripada mahasiswa yang menjalani kurikulum tradisional (Meo, 2013). Banyak keuntungan yang didapat dari pembelajaran melalui strategi PBL yaitu bisa menaikkan motivasi intrinsik mahasiswa dalam belajar, meningkatkan kemampuan dalam mengutarakan pendapat, berpikir kritis ketika sedang berdiskusi, serta memudahkan dalam mengingat kasus yang telah diberikan untuk diselesaikan setelahnya (Chakravarthi, 2010). Berdasarkan penelitian >50% siswa setuju jika menggunakan strategi *Problem based learning*, karena bisa menaikkan keterampilan serta cara berkomunikasi untuk mengatasi *problem* yang ada. 50% siswa mendapatkan motivasi serta 28% merasakan kenyamanan pada setiap sesinya. Dalam ranah kognitif, lulusan PBL dianggap sebagai pemecah masalah yang lebih baik. Secara khusus, Dolmans dan Schmidt menemukan beberapa efek kognitif PBL pada pembelajaran siswa, peningkatan retensi pengetahuan, peningkatan integrasi konsep sains dasar ke dalam masalah klinis, pengembangan keterampilan belajar mandiri dan peningkatan minat intrinsik mahasiswa dalam materi

(Wahyuningsih, 2013).

Salah satu komponen PBL adalah *Self Directed Learning Readiness* (SDLR). SDLR adalah kematangan/kesigapan pelajar dalam melakukan pembelajaran secara mandiri, terbagi atas *personal characteristic* (karakteristik personal), *skills, attitudes* (sikap) (Ambarsarie, 2016). Adapun hal-hal yang berpengaruh terhadap SDLR yaitu yang pertama dari dalam diri yang terdiri dari kesejahteraan aktual, fasilitas univertitas, kegiatan rekreasi atau minat sampingan, pengembangan diri, dan pengetahuan. Yang kedua dari luar diri yaitu bantuan dari orang yang dicintai, kantor kepegawaian, masalah yang dihadapi, hubungan teman sebaya, dan pengaruh wali dan pendamping. Penerapan SDLR yang baik bermanfaat agar dapat menangani kesulitan belajar dan gangguan psikis pada semua usia (Nyambe 2016).

Terdapat penelitian terkait hubungan SDLR dengan prestasi belajar siswa pada tahun ke-1 FK Unila tahun ajaran 2014 sampai 2015 memperoleh hasil adanya hubungan positif terkait *self directed learning readiness score* dengan prestasi belajar mahasiswa ( $r=0,29$ ,  $p=0,003$ ) (Ambarsarie, 2016). Adapun penelitian lain yaitu oleh Nyambe pada tahun 2015 yang menggunakan tiga kelompok angkatan yaitu angkatan 2012, 2013, 2014. Hasil pada penelitian Nyambe didapatkan hasil SDLR setiap angkatan dengan memakai *mean, SD, minimum score* dan *maximum score* kemudian penelitan tersebut juga mendapatkan hasil  $p=0,001$  ( $<0,05$ ) (Nyambe 2016). Tarrinni pada tahun 2019 melakukan penelitian dengan kesimpulan jika perbedaan tidak signifikan *Self Directed Learning Readiness score* ditahun ke-1 serta ditahun ke-3 angkatan 2014 FK Unila serta mayoritas siswa ditahun ke-3 mendapatkan *Self Directed Learning Readiness Score* tinggi dan sedang,

tetapi tidak terdapat rendah. Pada jurnal penelitian yang diterbitkan oleh STIKES RS Baptis Kediri menjelaskan jika kematangan siswa belajar mandiri diharapkan dapat memperluas inspirasi belajar, dan kebijaksanaan dalam perkembangannya terkait belajar. Siswa dapat menumbuhkan wawasannya secara mandiri dengan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengambil bagian yang berfungsi dalam sistem pembelajaran (Inastyarikusuma, 2019).

Sesuai dengan literatur yang ada, SDLR dapat meningkat, maupun berkurang dikarenakan berbagai faktor seperti : usia, tingkat pendidikan tertinggi sebelumnya, kepribadian, faktor lingkungan, serta motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Berbagai literatur menunjukkan jika tuanya usia seseorang akan diikuti dengan tingginya nilai SDLR, namun ada juga yang mengatakan hal tersebut tidak berpengaruh. Kedua hal ini sangat bertolak belakang. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian untuk melakukan perbandingan *Self Directed Learning Readiness* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang.

## METODE

Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang secara *online* melalui *google form* pada bulan Oktober 2021 setelah mendapat persetujuan etik No.118/EC/FK/2021 dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang. Penelitian kuantitatif menggunakan *analytic observation methode* dengan pendekatan *cross sectional* merupakan jenis penelitian ini. Sampel penelitian ini yaitu mahasiswa FK Unimus angkatan 2018, 2019, 2020 dan 2021 dengan kriteria inklusi mahasiswa yang aktif sedangkan kriteria eksklusinya mahasiswa yang mengisi kuesioner secara tidak lengkap. Rumus slovin didapatkan hasil 245,511 mahasiswa, hasil tersebut dibulatkan menjadi 246 mahasiswa. Maka dari populasi penelitian yang berjumlah 588 mahasiswa didapatkan besar sampel penelitian sebanyak 246 mahasiswa yang akan menjadi responden peneliti. Proporsi sampel tersebut diambil menggunakan *proporsional stratified random sampling*.

**Tabel 1. Proporsi sampel**

Tahun Angkatan	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
2018	$148/588 \times 246$	62
2019	$149/588 \times 246$	62
2020	$145/588 \times 246$	61
2021	$146/588 \times 246$	61

Responden mengisi kuesioner *Self Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS) berjumlah 36 item dan semuanya diukur melalui skala likert 1 sampai 5 menggunakan opsi (STS) artinya Sangat Tidak Setuju, (TS) artinya Tidak Setuju, (R) artinya Ragu-ragu, (S) artinya

Setuju, (SS) artinya Sangat Setuju dengan koefisien reliabilitas Cronbach's alpha 0,964 yang berarti kuesioner tersebut reliabel untuk digunakan. Data dianalisis menggunakan uji *Kruskal Wallis* (Fisher MJ, 2010).

## HASIL

Berdasarkan data yang didapatkan dari 246 sampel, setelah dilakukan pengolahan statistik didapatkan hasil sebagai berikut :

### A. Analisis univariat

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi usia terbanyak pada usia 20 tahun dengan total 68 mahasiswa (27,6%), lalu usia 19 tahun totalnya 60 mahasiswa (24,4%), usia 21 tahun totalnya 57 mahasiswa

(23,2%), usia 18 tahun totalnya 40 mahasiswa (16,3%), usia 22 totalnya 10 mahasiswa (4,1%), usia 17 tahun totalnya 7 mahasiswa (2,8%) dan paling sedikit pada usia 23 tahun totalnya 4 mahasiswa (1,6%).

**Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Usia**

Umur	Frekuensi	Presentase
17	7	2,8
18	40	16,3
19	60	24,4
20	68	27,6
21	57	23,2
22	10	4,1
23	4	1,6
Total	246	100

Pada Tabel 3 menunjukkan jika distribusi jenis kelamin terbanyak pada wanita sebesar 179 mahasiswa (72, 8%) sedangkan pria sebesar 67 mahasiswa (27,2%).

**Tabel 3. Distribusi berdasarkan jenis kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	67	27.2
Perempuan	179	72.8
Total	246	100.0

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa skor SDLR pada responden angkatan 2018 berkisar antara 121 hingga 180 dengan rerata 144.85±15.323 SD. Pada responden angkatan 2019 berkisar antara 107 hingga 143 dengan rerata 131.46±8.949 SD. Pada responden angkatan 2020 berkisar antara 120 hingga 156 dengan rerata 134.66±8.376 SD. Dan pada responden angkatan 2021 berkisar antara 107 hingga 143 dengan rerata 131.46±8.949 SD.

**Tabel 4. Distribusi Skor SDLR angkatan 2018-2021 FK Unimus**

Year	N	%	Min	Maks	Mean	SD
2018	62	25.2	121	180	144.85	15.32
2019	62	25.2	108	180	141.15	15.11
2020	61	24.8	120	156	134.66	8.37
2021	61	24.8	107	143	131.46	8.94

**Tabel 5. Uji *Kruskal Wallis* perbandingan nilai SDLR angkatan 2018-2021**

Variabel	N	Persentase	Mean Rank	Asymp.Sig
SDLR angkatan 2018	62	25.2	154.04	
SDLR angkatan 2019	62	25.2	141.25	
SDLR angkatan 2020	61	24.8	108.09	0.00
SDLR angkatan 2021	61	24.8	89.83	
Total	246	100.0	-	

## PEMBAHASAN

*Self Directed Learning* atau SDL adalah proses/siklus pembelajaran mandiri tanpa pengaruh orang lain atau atas kemauan diri sendiri. Kesiapan untuk SDL adalah sejauh mana seorang individu menguasai sikap, kemampuan, dan inisiatif, misalnya merencanakan, melaksanakan, serta memberikan penilaian terkait pengalamannya dalam pembelajaran, lalu SDL pada awalnya dilakukan agar dapat meraih prestasi belajar siswa. FK pada negara lain mayoritas menerapkan metode SDL dengan salah satu tujuannya untuk mengembangkan *skills* dari siswa kedokteran dalam menyerap pengetahuan yang dimiliki untuk menghadapi masalah sejak *preclinic* (Madhavi, 2017)

Berdasarkan hasil kuesioner SDLR pada mahasiswa FK UNIMUS angkatan 2018-2021, mahasiswa yang memiliki nilai rerata SDLR tertinggi angkatan 2018 dan terendah adalah angkatan 2021, yang berarti terdapat peningkatan skor SDLR, yang artinya berlawanan dengan penelitian Premkumar tahun 2014 menunjukkan penurunan skor SDLR yang signifikan. Tarrinni tahun 2019 mengatakan jika tidak adanya perbedaan skor SDLR pada tahun ke-1 dan serta pada tahun ke-3 mahasiswa angkatan 2014 FK Unila (Inastyarikusuma, 2019).

Menurut teori seiring dengan bertambahnya tingkat pendidikan dan usia, kemampuan belajar mandiri yang dimiliki oleh mahasiswa semakin meningkat serta meningkatnya kemampuan kritik secara mandiri dan analisis untuk memecahkan masalah dengan mandiri juga meningkat. (Riyaningrum, 2019). Sesuai dengan Indira Malahayati tahun 2016 bahwa siswa pada tahun ke-1 memiliki kemampuan belajar mandiri buruk sedangkan tahun ke-2 serta ke-3 cukup bagus (Sugianto, 2016).

Terdapat hal yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar seperti faktor internal terdiri dari kepintaran, kemauan, motivasi, usia, jenis kelamin, dan kesiapan belajar. Adapun faktor external yaitu *enviroment*, fasilitas

pembelajaran serta hubungan dengan dosen. Beberapa studi mengatakan jika wanita dan pria memiliki prespektif yang berbeda mengenai cara mereka belajar dan dikatakan jika perempuan menerapkan SDLR lebih baik dibandingkan laki-laki. Dikarenakan kemampuan intelektual perempuan secara konsisten lebih tinggi dibandingkan laki-laki serta wanita lebih cenderung untuk mempelajari sesuatu yang sedang diminatinya. Responden paling banyak pada wanita sebesar 179 jiwa dan pria sebesar 67 jiwa. Responden paling banyak berumur 20 tahun dengan jumlah 68 orang dan paling sedikit pada umur 23 tahun dengan jumlah 4 orang. (Nyambe, 2016)

*Self Directed Learning Readiness* juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Mahasiswa angkatan 2021 yang merupakan mahasiswa tahun pertama memiliki *mean* SDLR terendah dibandingkan angkatan lain karena perlu adaptasi dengan metode PBL. Siswa tahun kesatu dapat merasakan disorientasi dikarenakan baru pertama kali terpapar pembelajaran tersebut. Akan tetapi dengan seringnya terpapar metode PBL akan berdampak pada peningkatan SDLR mahasiswa tersebut. Berdasarkan hasil penelitian pada masing masing konstruk nilai SDLR menunjukkan bahwa terdapat kenaikan rerata konstruk SDLR tiap tahunnya, yang berarti dengan adanya kenaikan rata-rata SDLR tiap angkatan, semakin tinggi juga nilai manajemen diri, kontrol diri dan keinginan untuk belajar. Karena orang yang memiliki pendidikan/sekolah tinggi bagus untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki. Nyambe menjelaskan jika siswa memiliki pengontrolan lebih baik akan merasakan jika pembelajaran mandiri merupakan tanggung jawab sendiri.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap SDLR adalah usia, menurut Slater menyatakan bahwa *skills* mengontrol diri siswa yang berusia tua mempunyai SDLR *score* lebih baik (Slater 2017). Berdasarkan Seesy tahun 2017 juga sesuai hasil penelitiannya yang menjelaskan bahwa kesiapan manajemen diri pada mahasiswa ners

yang berumur 30 sampai 40 tahun lebih baik daripada mahasiswa ners umur <20 tahun (El, 2017).

Mahasiswa yang mempunyai semangat belajar yang baik mendapatkan hasil yang baik pula (Marzanita, 2017). Fitri mengatakan ada hubungan terkait pengaruh positif motivasi belajar dengan pembelajaran mandiri (Fitri, 2016).

Dari hipotesis komparatif *kruskal wallis test* mendapatkan *sig.* 0,00 (<0,05). Hasil ini menunjukkan asymp *sig.* <  $\alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ) artinya terdapat perbandingan nilai SDLR antar angkatan yang signifikan. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian, yaitu terdapat perbandingan SDLR antar angkatan pada mahasiswa FK Unimus dengan nilai asymp *sig.* 0,00 yang berarti terdapat perbandingan yang signifikan antar varian. Sesuai dengan Slater tahun 2017 menunjukkan *Self Directed Learning Readiness* naik sesuai dengan naiknya umur, pendidikan serta

sifat pribadi. Serta penerapan *Self Directed Learning Readiness* mempunyai fungsi cukup banyak yaitu meningkatkan kemauan serta kesiapan belajar (Slater 2017).

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini yaitu metode yang digunakan adalah *cross sectional*, karena tidak bisa menunjukkan kenaikan nilai SDLR secara spesifik dikarenakan tidak seluruh mahasiswa hadir dalam pengambilan data.

## KESIMPULAN

Nilai rerata SDLR tertinggi adalah angkatan 2018, lalu 2019, 2020, dan terendah angkatan 2021. Yang berarti terdapat peningkatan rerata SDLR tiap tahunnya. Hasil penelitian mengenai perbandingan SDLR antar angkatan dengan menggunakan *Kruskal Wallis test* didapatkan hasil *p* kurang dari 0, 05 artinya ada perbandingan yang bermakna antar varian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alsufyani AM et al. (2020). Self-Directed Learning Readiness of Students in Bridging Nursing Programs in Saudi Arabia -A Descriptive Study. *J Soil Plant Biol.*
- Ambarsarie, Riry., Erlinawati, N.H., Triana, Dessy. (2016). Analisis Self Directed Learning Readiness terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Semester 2 Tahun Ajaran 2015/2016 Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu: JK Unila. 1(2)
- Chakravarthi S. (2010). Analysis of the pshychological impact of problem based learning (pbl) toward self directed learning among students in undergraduate medical education. Malaysia: Department of Phatology Faculty of Medicine International Medical University.
- El N, Sofar SM, Ali J, Al-battawi I. (2017). Self-directed learning readiness among Nursing Students at King Abdulaziz University, Saudi Arabia: *IOSR J Nurs Heal Sci.* 6(6):14-24.
- Fisher MJ, King J. (2010). The self-directed learning readiness scale for nursing education revisited: A confirmatory factor analysis. *Nurse Educ Today.* 30(1):44-8.
- Fitri, A.D. (2016). Penerapan Problem Based Learnin (PBL) Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jambi :*Jambi Medical Journal.* 4(1):95-100.
- Inastyarikusuma T, Mayasari D. (2019). Perbedaan Skor Self-Directed Learning Readiness (SDLR) antara Tahun Pertama dan Tahun Ketiga Mahasiswa Angkatan 2014 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Lampung: Majority. 8(1):17-24.
- Konsil Kedokteran Indonesia. (2012). Standar Pendidikan Profesi Dokter Indonesia Konsil Kedokteran Indonesia.

- Jakarta: Indonesian Medical Council.
- Madhavi KVP, Madhavi BD. (2017). Readiness for self-directed learning among undergraduate medical students of Andhra Medical College, Visakhapatnam. *Int J Community Med Public Heal.* 4(8):2836.
- Marzanita F, Utami R. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Self Directed Learning Readiness (SDLR) Mahasiswa Tingkat III Akademi Kebidanan Anugerah Bintang Tanjung Pinang Tahun 2017. Batam : Zona Kebidanan.
- Meo SA. (2013). Evaluating learning among undergraduate medical students in schools with traditional and problem-based curricula. *Am J Physiol - Adv Physiol Educ* 37(3):249-53.
- Nyambe, H, Harsono, Rahayu GR. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi self directed learning readiness pada mahasiswa tahun pertama, kedua, dan ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dalam PBL. *Jurnal Pendidikan kedokteran indonesia.* 5(2):67-77.
- Riyaningrum, W., Kusumawati, W. (2019). Pentingnya Self-Directed Learning Readiness (SDLR) Terhadap Motivasi Belajar, Manajemen Diri Dan Pengendalian Diri. Yogyakarta: Jurnal Penelitian Keperawatan Vol 5. (1)
- Slater CE, Cusick A, Louie JCY. (2017). Explaining variance in self-directed learning readiness of first year students in health professional programs. Published daring:1-10. doi:10.1186/s12909-017-1043-8
- Sugianto, Indira & Lisiswanti, Rika. (2016). Tingkat Self Directed Learning Readiness (SDLR) pada Mahasiswa Kedokteran. Lampung : Medical Journal of Lampung. 5(5)
- Wahyuningsih, I. S., & Santoso, A. (2013). Pengalaman mahasiswa S1 keperawatan dalam metode pembelajaran problem based learning. Prosiding Konferensi Nasional Ppni Jawa Tengah.